

Optimalisasi Pemantauan Pertumbuhan dan Perkembangan Balita untuk Mencegah Stunting

Lulu Antasari^{1*}, Tiara Pratiwi², Sonia Renata Reva³, Monica Setyowati⁴, Dhita Widya Ananta⁵, Liss Dyah Dewi Arini⁶

¹⁻⁶ Universitas Duta Bangsa Surakarta, Indonesia

luluantasari8@gmail.com^{1*}, tiarapратиwi482@gmail.com², sreva2158@gmail.com³,
monikasetyowati1@gmail.com⁴, dhitaananta3@gmail.com⁵

Alamat: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Duta Bangsa Surakarta, jl. Pinang No.47, Jati, Cemani Kec. Grogol, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57552

Korespondensi penulis: luluantasari8@gmail.com

Abstract. *Stunting is a significant public health problem, especially in developing countries, which can hinder children's growth and development. Optimizing monitoring of the growth and development of toddlers is a crucial step in preventing stunting. This research aims to evaluate the effectiveness of existing monitoring methods and develop data-based strategies to detect growth problems early. Using quantitative and qualitative approaches, this research collects data from health facilities, families and communities on growth indicators, eating patterns and socio-economic factors. The results show that routine and integrated monitoring with parental education regarding nutrition and health can increase family awareness and participation in efforts to prevent stunting. These recommendations include developing more efficient information systems, increasing access to health services, as well as public awareness campaigns to support optimal growth of toddlers. Thus, it is hoped that optimizing monitoring of the growth and development of toddlers can become an integral part of national efforts to tackle the problem of stunting.*

Keywords: *growth, development, stunting*

Abstrak. Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang signifikan, terutama di negara berkembang, yang dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak. Optimalisasi pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita menjadi langkah krusial dalam mencegah stunting. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas metode pemantauan yang ada dan mengembangkan strategi berbasis data untuk mendeteksi masalah pertumbuhan secara dini. Menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, penelitian ini mengumpulkan data dari fasilitas kesehatan, keluarga, dan komunitas tentang indikator pertumbuhan, pola makan, serta faktor sosial ekonomi. Hasil menunjukkan bahwa pemantauan yang rutin dan terintegrasi dengan edukasi orang tua mengenai nutrisi dan kesehatan dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi keluarga dalam upaya pencegahan stunting. Rekomendasi ini mencakup pengembangan sistem informasi yang lebih efisien, peningkatan akses terhadap layanan kesehatan, serta kampanye kesadaran masyarakat untuk mendukung pertumbuhan optimal balita. Dengan demikian, optimalisasi pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita diharapkan dapat menjadi bagian integral dari upaya nasional dalam menanggulangi masalah stunting.

Kata kunci: pertumbuhan, perkembangan, stunting

1. LATAR BELAKANG

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak yang diakibatkan oleh kekurangan gizi kronis, terutama selama periode 1.000 hari pertama kehidupan, yang mencakup masa kehamilan hingga usia dua tahun. Menurut data dari WHO dan UNICEF, stunting menjadi salah satu masalah gizi utama yang mengancam generasi masa depan di banyak negara, termasuk Indonesia. Prevalensi stunting yang tinggi berdampak langsung pada kualitas sumber daya manusia, kesehatan, dan perkembangan ekonomi suatu negara.

Berdasarkan survei, Indonesia masih memiliki angka stunting yang signifikan, meskipun telah dilakukan berbagai upaya untuk mengurangi angka tersebut. Dampak jangka panjang dari stunting tidak hanya terlihat pada fisik anak, tetapi juga memengaruhi perkembangan kognitif dan kemampuan belajar, yang pada gilirannya dapat berdampak pada potensi karier dan produktivitas di masa dewasa.

Oleh karena itu, pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita menjadi sangat penting dalam upaya pencegahan stunting. Optimalisasi pemantauan ini mencakup berbagai langkah, antara lain penyuluhan kepada orang tua tentang pentingnya nutrisi yang baik, konseling gizi, serta pengawasan rutin terhadap berat badan dan tinggi badan balita. Selain itu, penggunaan teknologi informasi dalam pemantauan pertumbuhan, seperti aplikasi mobile dan data digital, dapat meningkatkan efisiensi dalam mengumpulkan dan menganalisis data pertumbuhan anak.

Di samping pemantauan, diperlukan juga intervensi gizi yang tepat, peningkatan akses terhadap layanan kesehatan, serta kolaborasi antara berbagai sektor, termasuk pemerintah, lembaga swasta, dan masyarakat. Dengan mengoptimalkan pemantauan dan intervensi yang tepat, diharapkan kasus stunting dapat dikurangi secara signifikan, sehingga anak-anak memperoleh nutrisi yang optimal dan memiliki kesempatan untuk tumbuh dan berkembang dengan baik, serta mencapai potensi maksimal mereka sebagai generasi penerus bangsa.

Kesadaran masyarakat dan pelaksanaan program-program yang berkelanjutan sangat diperlukan untuk menjamin keberhasilan dalam mengatasi masalah stunting. Dengan demikian, pengoptimalan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita tidak hanya menjadi tanggung jawab sektor kesehatan, tetapi juga merupakan tanggung jawab bersama seluruh lapisan masyarakat.

2. KAJIAN TEORITIS

Pemantauan pertumbuhan anak di posyandu merupakan kunci penting dalam upaya pencegahan stunting. Stunting atau gagal tumbuh, merupakan kondisi kronis yang disebabkan oleh kekurangan gizi dalam waktu lama, berdampak pada perkembangan fisik dan kognitif anak. Posyandu, sebagai wadah layanan kesehatan dasar, berperan vital dalam mendeteksi dini, memantau, dan mengatasi masalah pertumbuhan anak, termasuk stunting.

Pemantauan pertumbuhan anak posyandu didasarkan teori “**growth monitoring**” yang menekankan pentingnya pemantauan pertumbuhan anak secara berkala untuk mendeteksi masalah sejak dini. Teori ini berpendapat bahwa pemantauan pertumbuhan yang rutin dan

terstruktur memungkinkan intervensi dini, meningkatkan peluang anak untuk mencapai potensi tumbuhan kembangnya. Pemantauan pertumbuhan anak posyandu memiliki peran penting dalam pencegahan stunting melalui beberapa mekanisme: deteksi dini, intervensi tepat waktu, edukasi dan pemberdayaan.

Pemantauan pertumbuhan anak di posyandu menghadapi beberapa tantangan seperti: keterbatasan sumber daya, kurangnya kesadaran masyarakat, keterbatasan akses. Untuk mengatasi tantangan tersebut diperlukan upaya peningkatan kualitas kader posyandu, peningkatan akses layanan, sosialisasi dan edukasi.

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita untuk mencegah stunting ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan analitik. Metode ini bertujuan untuk menguji hubungan antara pemantauan pertumbuhan anak di posyandu dengan prevalensi stunting. Data yang dikumpulkan dapat berupa data sekunder dari catatan posyandu dan data prevalensi stunting dari survei kesehatan. Analisis statistik seperti korelasi pearson atau spearman dapat digunakan untuk menguji hubungan. Metode pemantauan ini mencakup beberapa hal seperti, pemantauan berat badan, tinggi badan, dan perkembangan motorik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deteksi Dini Stunting

Pemantauan pertumbuhan anak di posyandu dapat membantu mendeteksi stunting secara dini. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh balita (82,4%) memiliki status gizi normal, sementara 11,8% pendek dan 5,8% sangat pendek. Pemantauan secara berkala dapat membantu melacak stunting sejak dini sehingga dapat ditanggulangi secara cepat. Pemantauan pertumbuhan anak di posyandu merupakan langkah awal yang penting dalam pencegahan stunting. Deteksi dini memungkinkan intervensi yang tepat waktu dan efektif. Intervensi dapat berupa pemberian makanan tambahan, edukasi gizi, dan rujukan ke layanan kesehatan yang lebih tinggi.

Peningkatan Pengetahuan Kader

Pemberdayaan kader posyandu melalui pelatihan dan edukasi dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam deteksi dini stunting. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat berhasil meningkatkan pengetahuan

dan keterampilan kader mengenai deteksi dini. Kader posyandu memiliki peran penting dalam pemantauan pertumbuhan anak. Mereka dapat memberikan edukasi kepada orang tua tentang pentingnya gizi seimbang dan dapat membantu mendeteksi tanda-tanda stunting dan merujuk anak ke layanan kesehatan yang lebih tinggi jika diperlukan.

Pentingnya Peran Posyandu

Posyandu memainkan peran penting dalam pencegahan stunting melalui pemantauan pertumbuhan balita, deteksi dini gangguan pertumbuhan, pemberi makanan tambahan, dan edukasi gizi. pencegahan stunting membutuhkan kolaborasi lintas sektor. Posyandu perlu bekeja sama dengan puskesmas, dinas kesehatan, dan lembaga terkait lainnya untuk memastikan aksesibilitas dan kualitas layanan yang optimal.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pemantauan pertumbuhan anak diposyandu sangat penting dalam pencegahan stunting. Deteksi dini, meningkatkan pengetahuan kader dan kolaborasi lintas sektor merupakan kunci keberhasilan program pencegahan program stunting. Posyandu memiliki peran strategis dalam mewujudkan generasi muda indonesia yang sehat dan berkualitas.

Saran

Perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan pelayanan posyandu, termasuk pelatihan edukasi bagi kader posyandu. Peningkatan aksesibilitas pelayanan posyandu juga perlu dilakukan, terutama di daerah terpencil. Serta perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji efektifitas program pemantauan balita diposyandu dalam pencegahan stunting.

DAFTAR REFERENSI

- Febry, F., Misnaniarti, M., Ainy, A., Budi, I. S., & Safriantini, D. (2022). Pencegahan stunting balita melalui refreshing kader Posyandu dengan pelatihan pemantauan pertumbuhan dan pengisian KMS. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Humanity and Medicine*, 3(1), 14-23.
- Masan, L. (2021). Penyuluhan pencegahan stunting pada balita. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 58-62.
- Nurbaya, N., Saeni, R. H., & Irwan, Z. (2022). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu melalui kegiatan edukasi dan simulasi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(1), 678-686.

Sari, I. P., Setiawan, D., & Marwan, D. W. (2022). Sosialisasi Pelaksanaan Posyandu Melalui Transformasi Digital Kesehatan Menggunakan Aplikasi Mobile Posyandu Q. *Jurnal Abdidas*, 3(5), 870-876.

Vizianti, L. (2022). peran dan fungsi pos pelayanan terpadu (Posyandu) dalam pencegahan stunting di kota Medan. *Warta Dharmawangsa*, 16(3), 563-580.